

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini peneliti akan menjabarkan simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian di SMP Pasundan 6 Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan di kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung, ditemukan perbedaan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada satu kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Think pair and share*. Kemampuan kerjasama siswa memiliki kualitas yang berbeda-beda, khususnya yang ditemukan pada kelas yang dijadikan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada guru masih sering dilakukan. Kita ketahui bahwa kehadiran siswa di kelas bukan semata-mata sebagai pelengkap saja, namun lebih dari itu siswa dituntut untuk turut serta secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kerjasama siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Dari hasil uji-t, data menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) 0.00 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan antara presentase pengukuran sebelum dilakukan *treatment* menggunakan *think pair and share* 48,67% dengan interval angka sebesar 82 termasuk kedalam kategori sedang dan pengukuran kedua setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* 51,33% dengan interval angka sebesar 86 termasuk kedalam kategori tinggi terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa yaitu 2,66%. Kondisi tersebut dapat dikatakan terdapat perbedaan kondisi kemampuan kerjasama siswa sebelum diberikan *treatment* dengan kualitas

kemampuan kerjasama siswa yang termasuk kedalam kategori tinggi karena terdapat perbedaan kemampuan kerjasama dari pengukuran sebelum dan sesudah pada pembelajaran IPS. Kemampuan kerjasama yang paling tinggi ditunjukkan pada kerjasama mendorong partisipasi yaitu siswa saling membantu memecahkan masalah yang diangkat menjadi tema diskusi. Kemampuan kerjasama yang paling rendah ditunjukkan pada kerjasama mendorong partisipasi pula yaitu membantu teman dalam pengerjaan tugas kelompok. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran berbasis pada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas ketika pembelajaran berlangsung.

- 2) Kemampuan kerjasama siswa di kelas tidak hanya terbangun begitu saja, tetapi siswa diharuskan untuk melihat, mendengar, bertanya pada guru atau teman, berdiskusi, dan mengajarkannya kembali kepada siswa lain. Penerapan metode pembelajaran konvensional di kelas kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan kerjasama siswa di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara pengukuran sebelum dan sesudah pada kelas kontrol yang tidak menerima *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil uji-t, data menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) 0,67 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima. Jika H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara presentase pengukuran sebelum 50,59% dan pengukuran sesudah 49,41% terdapat sedikit penurunan kemampuan kerjasama siswa yaitu 1,18%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kondisi kerjasama siswa sebelum diberikan pembelajaran stabil dengan kualitas aktivitas yang rendah karena tidak terdapat perbedaan kerjasama siswa dari pengukuran sebelum dan sesudah pada pembelajaran IPS. Kemampuan kerjasama siswa yang paling tinggi ditunjukkan pada sumbangan ide yaitu siswa memberikan pendapat diri sendiri ketika menjelaskan materi pelajaran IPS. Kemampuan kerjasama yang paling rendah ditunjukkan pada kerjasama komunikasi yaitu siswa

bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti. Hal tersebut menandakan bahwa metode pembelajaran *konvensional* kurang mampu meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

- 3) Kemampuan kerjasama pembelajaran saat ini sangat diperhatikan terutama dalam pembelajaran IPS. Penerapan kerjasama dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* mampu mengembangkan kemampuan kerjasama siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan kerjasama siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share*. Dari hasil uji-t data menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0.001 untuk pengukuran variabel kerjasama sebelum dan sesudah *treatment* yang per dan 0.000 untuk pengukuran variabel kerjasama. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan dengan persentase pengukuran pertama sebelum dilakukannya *treatment* adalah 25.53% untuk pengukuran pertama dan 26.93% untuk pengukuran kedua. Kemudian meningkat 1,4%. Pada kelas kontrol masing menunjukkan sebesar 24,05 dan 23,49. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *think pair and share* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka implikasi dari hasil-hasil tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada guru dirasa kurang efektif dalam mengukur kualitas kerjasama siswa karena lebih mengutamakan guru yang berperan aktif pada pembelajaran IPS. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tidak adanya perbedaan antara pengukuran sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. Guru perlu memilih model yang efektif untuk menerapkan pembelajaran yang tepat

dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

- 2) Metode pembelajaran *think pair and share* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran untuk diterapkan pada kelas lain yang dirasa tepat untuk mengukur kemampuan kerjasama

pembelajaran IPS. Hal ini berdasarkan dengan hasil yang diperoleh, yaitu tidak adanya perbedaan kerjasama antara pengukuran sebelum dan sesudah pada kelas kontrol, selain itu mengalami penurunan kemampuan kerjasama siswa dari sebelum dilakukannya *treatment* pada kelas kontrol.

- 3) Secara hasil akhir yang diperoleh bahwa kemampuan kerjasama siswa sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari sebelum dan sesudah pada kelas kontrol. Hasil ini telah diketahui melalui hasil uji-t atau uji beda. Metode pembelajaran *think air and share* memberikan pengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa di kelas dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Secara implikasi terhadap penelitian ini dapat memberikan nuansa pembelajaran yang aktif dalam memberikan pengaruh kemampuan kerjasama siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka disajikan beberapa rekomendasi dalam upaya mengembangkan kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) **Siswa**

Siswa harus mengembangkan ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran berlangsung serta menunjukkan proses interaktifnya baik itu dalam berkomunikasi, menyumbangkan ide, menghargai kontribusi, mendorong partisipasi, dan tidak mendominasi kelompok.

- 2) **Guru**

- a. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi siswa bukan aktor yang hanya terus memberikan ceramah yang cenderung membosankan bagi siswa.
- b. Guru sebaiknya menerapkan model, metode, dan media yang mampu membuat siswa untuk aktif berbicara, baik dalam bertanya, memberikan analisis maupun presentasi
- c. Guru harus memiliki ide ketika siswa sulit untuk mengembangkan pembelajarannya terutama dalam berbicara dan membuat siswa dalam belajar menjadi pasif.

3) Rekomendasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada kelas eksperimen yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran *think pair and share* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dirasa baik dan berjalan sesuai dengan RPP, tetapi harus diperbaiki dari segi persiapan waktu, perencanaan dan melaksanakan *treatment*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian yang lebih luas mengenai model-model *cooperative learning* dari beberapa tipe lainnya yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa ataupun masalah lainnya.
- b. Direkomendasikan untuk menyempurnakan atau memodifikasi penelitian ini, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dan mampu dipertanggungjawabkan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang memfokuskan pada kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS. Sehingga terdapat hasil penelitian yang komprehensif mengenai tujuan dari metode *think pair and share*.